

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD
Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Uci Ramadhani Putri

NIM : 96266

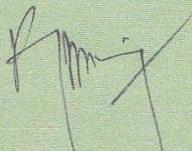
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

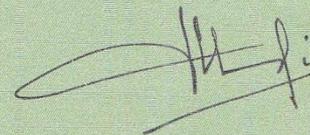
Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd

NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Drs. Muhammadiyah, M.Si

NIP.19610906 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD
Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**
Nama : Uci Ramadhani Putri
NIM : 96266
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

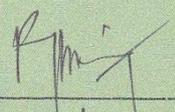
Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

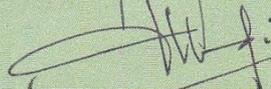
Nama

Tanda Tangan

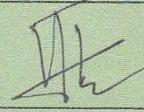
Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

()

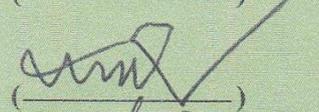
Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si

()

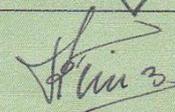
Anggota : Dra. Asnidar A

()

Anggota : Dr. Yalvema Miaz, M.A

()

Anggota : Dra. Sri Amerta

()

ABSTRAK

Uci Ramadhani Putri, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang masih terpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam belajar, sehingga siswa kurang paham dengan materi pembelajaran. Guru belum menjadikan siswa sebagai subjek dalam belajar sehingga siswa mengalami kesulitan saat mengemukakan pendapat saat diminta, guru juga belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *Examples Non Examples* dikelas V SDN 01 Bandar Buat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Bandar Buat dengan jumlah siswa 27 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guuru berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh persentase nilai 80,3% meningkat menjadi 92,8% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru pada siklus I dari 84,3% meningkat menjadi 93,7% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh persentase 84,3% pada siklus I meningkat menjadi 96,8% di siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari 73,2 pada siklus I menjadi 91,8 pada siklus II. Dengan demikian, model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dikelas V SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *Examples Non Examples* Di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan

segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asnidar A, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Yuhelmi A.Ma selaku kepala sekolah dan Ibu Osmazarneti, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis..
6. Mama dan Papa tercinta, serta adik-adikku, beserta keluarga lainnya yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Wita, sari, tya, yhora, estin dan gusni yang telah memberikan support dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Adik-adik kost yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2013
Penulis

Uci Ramadhani Putri

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|-----------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hasil Belajar | 10 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 10 |
| b. Jenis-jenis Hasil Belajar | 11 |
| c. Kegunaan hasil belajar..... | 12 |
| 2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | |
| a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan | 14 |
| b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan | 15 |
| c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan | 16 |
| 3. Pengertian Model Pembelajaran | 17 |
| 4. Model <i>Examples Non Examples</i> | 19 |
| a. Pengertian <i>Model Examples Non Examples</i> | 19 |
| b. Keunggulan <i>Model Examples Non Examples</i> | 20 |
| c. Langkah-langkah <i>Model Examples Non Examples</i> | 21 |

| | |
|---|----|
| d. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model | |
| <i>Examples Non Examples</i> | 21 |
| B. Kerangka Teori..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian | |
| 1. Tempat Penelitian | 28 |
| 2. Subjek Penelitian | 28 |
| 3. Waktu Penelitian..... | 29 |
| B. Rancangan Penelitian | |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 29 |
| a. Pendekatan Penelitian | 29 |
| b. Jenis Penelitian..... | 31 |
| 2. Alur Penelitian | 32 |
| C. Prosedur Penelitian | |
| a. Perencanaan..... | 34 |
| b. Pelaksanaan | 35 |
| c. Pengamatan | 36 |
| d. Refleksi | 36 |
| D. Data dan Sumber Data | |
| 1. Data Penelitian..... | 37 |
| 2. Sumber Data | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 2. Instrumen Penelitian | 39 |
| F. Analisis Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 43 |
| 1. Siklus I Pertemuan I..... | 44 |
| a. Perencanaan..... | 44 |
| b. Pelaksanaan | 46 |
| c. Pengamatan | 50 |

| | |
|-----------------------------------|-----|
| d. Refleksi | 63 |
| 2. Siklus I Pertemuan II..... | 69 |
| a. Perencanaan..... | 69 |
| b. Pelaksanaan | 71 |
| c. Pengamatan | 75 |
| d. Refleksi..... | 88 |
| 3. Siklus II..... | 95 |
| a. Perencanaan..... | 95 |
| b. Pelaksanaan..... | 97 |
| c. Pengamatan..... | 101 |
| d. Refleksi..... | 113 |
| B. Pembahasan..... | 118 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran..... | 133 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Nilai Mid Semester..... | 4 |
| Tabel 2. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I..... | 147 |
| Tabel 3. Hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I..... | 151 |
| Tabel 4. Hasil pengamatan siswa siklus i pertemuan I..... | 156 |
| Tabel 5. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I..... | 161 |
| Tabel 6. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I..... | 166 |
| Tabel 7. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I..... | 169 |
| Tabel 8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I..... | 172 |
| Tabel 9. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II..... | 186 |
| Tabel 10. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I..... | 190 |
| Tabel 11. Hasil pengamatan guru siklus I pertemuan II..... | 191 |
| Tabel 12. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I..... | 196 |
| Tabel 13. Hasil pengamatan siswa siklus I pertemuan II..... | 197 |
| Tabel 14. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I..... | 202 |
| Tabel 15. Hasil penilaian aspek kognitif siswa siklus I pertemuan II..... | 203 |
| Tabel 16. Rekapitulasi aspek kognitif siswa siklus I..... | 208 |
| Tabel 17. Hasil penilaian aspek afektif siswa siklus I pertemuan II..... | 209 |
| Tabel 18. Hasil penilaian aspek psikomotor siswa siklus I pertemuan II..... | 212 |
| Tabel 19. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II..... | 215 |
| Tabel 20. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I..... | 216 |
| Tabel 21. Hasil pengamatan RPP siklus II..... | 232 |
| Tabel 22. Hasil pengamatan aspek guru siklus II..... | 236 |
| Tabel 23. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II..... | 241 |
| Tabel 24. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II..... | 246 |
| Tabel 25. Hasil penilaian aspek afektif siklus II..... | 252 |
| Tabel 26. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II..... | 255 |
| Tabel 27. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II..... | 258 |
| Tabel 28. Rekapitulasi hasil RPP siklus II..... | 259 |
| Tabel 29. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus II..... | 260 |
| Tabel 30. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa siklus II..... | 261 |
| Tabel 31. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II..... | 262 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan I..... | 134 |
| Lampiran 2. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I..... | 147 |
| Lampiran 3. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I..... | 151 |
| Lampiran 4. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I..... | 156 |
| Lampiran 5. Penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I..... | 161 |
| Lampiran 6. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I..... | 166 |
| Lampiran 7. Hasil penilaian aspek psikomotor I pertemuan I..... | 169 |
| Lampiran 8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I..... | 172 |
| Lampiran 9. RPP siklus I pertemuan II..... | 173 |
| Lampiran 10. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II | 186 |
| Lampiran 11. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I..... | 190 |
| Lampiran 12. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II..... | 191 |
| Lampiran 13. Rekapitulasi penilaian aspek guru siklus I..... | 196 |
| Lampiran 14. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II..... | 197 |
| Lampiran 15. Rekapitulasi penilaian aspek siswa siklus I..... | 202 |
| Lampiran 16. Penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II..... | 203 |
| Lampiran 17. Rekapitulasi aspek kognitif siklus I..... | 208 |
| Lampiran 18. Penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II..... | 209 |
| Lampiran 19. Penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II..... | 212 |
| Lampiran 20. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II..... | 215 |
| Lampiran 21. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I..... | 216 |
| Lampiran 22. RRP siklus II..... | 217 |
| Lampiran 23. hasil pengamatan RPP siklus II..... | 232 |
| Lampiran 24. Hasil pengamatan aspek guru siklus II..... | 236 |
| Lampiran 25. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II..... | 241 |
| Lampiran 26. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II..... | 246 |
| Lampiran 27. Hasil penilaian aspek afektif siklus II..... | 252 |
| Lampiran 28. Hasil penilaian aspek psikomotor II..... | 255 |
| Lampiran 29. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II..... | 258 |
| Lampiran 30. Rekapitulasi penilaian RPP siklus II..... | 259 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 31. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru siklus II..... | 260 |
| Lampiran 32. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa siklus II..... | 261 |
| Lampiran 33. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II | 262 |
| Lampiran 34. Dokumentasi pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model <i>Examples Non Examples</i> | 263 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|-------------------------------|----------------|
| Bagan 1. Kerangka Teori..... | 27 |
| Bagan 2. Alur Penelitian..... | 33 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|---------|
| Grafik 1. Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan Model <i>Examples Non Examples siklus I dan Siklus II</i> | 130 |
| Grafik 2. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II..... | 131 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi yang baik sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana dijelaskan oleh Soematri (dalam Azis 2002: 14) mengemukakan bahwa

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dipelajari di sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2007: 271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu

(1) berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa pembelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa, karena pembelajaran PKn memiliki peranan penting

dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu membentuk kepribadian sebagai warga negara yang baik, cerdas, terampil, berkarakter, kreatif, berfikir kritis serta tanggap dan inovatif, mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn itu sendiri, maka dalam proses pembelajaran PKn seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang afektif dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Jumat, 22 dan 29 Agustus 2013 di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya berbagai kendala baik dari guru itu sendiri maupun dari siswa.

Dari segi guru, dalam proses pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, guru belum menjadikan siswa sebagai subjek belajar, serta penggunaan media yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa di suruh menghafal, mencatat atau mendengarkan seluruh materi yang ada didalam buku, guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan guru belum bisa mengajak siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah dan menentukan bagaimana penyelesaian yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Akibatnya siswa dalam pembelajaran PKn kurang paham dengan materi pembelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, lebih mengandalkan teman-teman yang dianggap mampu dalam belajar, tujuan pembelajaran tidak tercapai, siswa tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terbukti dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I. Nilai Mid Semester PKn siswa kelas V semester I
Tahun Ajaran 2013/2014 SD Negeri 01 Bandar Buat
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Nilai Ketuntasan | | Keterangan |
|------------|------------|-----|-------|------------------|--------------|------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas | |
| 1 | APY | 75 | 77 | √ | - | |
| 2 | ADS | 75 | 54 | - | √ | |
| 3 | TQ | 75 | 65 | - | √ | |
| 4 | DH | 75 | 65 | - | √ | |
| 5 | ZF | 75 | 62 | - | √ | |
| 6 | AF | 75 | 77 | √ | - | |
| 7 | CHR | 75 | 68 | - | √ | |
| 8 | HW | 75 | 61 | - | √ | |
| 9 | AHH | 75 | 79 | √ | - | |
| 10 | FR | 75 | 65 | - | √ | |
| 11 | AZ | 75 | 62 | - | √ | |
| 12 | SB | 75 | 65 | - | √ | |
| 13 | ABA | 75 | 75 | √ | - | |
| 14 | AIS | 75 | 81 | √ | - | |
| 15 | ZAP | 75 | 62 | - | √ | |
| 16 | JHS | 75 | 70 | - | √ | |
| 17 | RAP | 75 | 72 | - | √ | |
| 18 | FAA | 75 | 70 | - | √ | |
| 19 | MR | 75 | 78 | √ | - | |
| 20 | RY | 75 | 60 | - | √ | |
| 21 | AII | 75 | 57 | - | √ | |
| 22 | RHF | 75 | 78 | √ | - | |
| 23 | MII | 75 | 60 | - | √ | |
| 24 | JS | 75 | 57 | - | √ | |
| 25 | FA | 75 | 78 | √ | - | |
| 26 | SA | 75 | 52 | - | √ | |
| 27 | RF | 75 | 91 | √ | - | |
| Jumlah | | | 1814 | 9 | 18 | |
| Rata- rata | | | 67,18 | - | - | |
| Persentasi | | | | 33% | 67% | |

Sumber: rekapitulasi nilai ulangan harian kelas V, diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai rata- rata mid semester yang diperoleh siswa adalah 67,18. Dari 27 siswa hanya 9 orang siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Nilai

rata-rata yang diperoleh siswa masih jauh dibawah KKM yang diharapkan oleh sekolah. Apabila permasalahan ini tidak diatasi, maka akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang afektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu salah satunya dengan cara memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Trianto (2011:51) model pembelajaran adalah : “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Untuk mengatasi permasalahan yang dijabarkan diatas, penulis memilih model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, karena guru kelas V belum pernah menerapkan model pembelajaran ini disekolah tersebut serta merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan jalan memecahkan permasalahan – permasalahan yang terkandung dalam contoh – contoh gambar yang disajikan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamdani (2011: 94) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh- contoh yang dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* ini adalah siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa model *Examples Non Examples* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalah-permasalahan yang terkandung dalam contoh- contoh gambar yang disajikan, serta memupuk keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan Model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan Model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

3. Peningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model *Examples Non Examples* di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010:212) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sudjana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2008:159) “ hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

b. Jenis- jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan. Bloom (dalam

Sudjana, 2009:22) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Usman (dalam Jihan,2008:19) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

Domain kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa, dan evaluasi. Domain afektif terdiri dari lima aspek yaitu menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak). Domain psikomotor terdiri dari lima aspek yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, ranah afektif yang berisikan perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi dan ranah psikomotor yang berisikan perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik yang di peroleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru baik dari aspek kognitif, afektif maupun dari psikomotor. Kegunaan hasil belajar bagi guru adalah dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai bahan pelajarannya dan yang belum menguasai bahan pembelajaran. Dalam hal ini maka guru dapat memusatkan perhatian pada siswa yang belum menguasai pembelajaran.

Kegunaan hasil belajar bagi siswa adalah dapat mengetahui sejauh mana dia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan melihat hasil belajar. Ada kemungkinan hasil belajar yang di perolehnya memuaskan atau tidak memuaskan. Menurut Purwanto (2006:5) menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah : “1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa

setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Selanjutnya Sudjana (2009:3) mengemukakan kegunaan hasil belajar adalah: “ a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, taat hukum serta memiliki komitmen dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang

cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya Wahab (2002:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral warganegara yang menyadari dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar membahas tentang hubungan warga negara dengan warga negara dan warga negara dengan negara serta norma-norma yang mengatur hubungan tersebut Hal tersebut dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah:

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan persatuan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota

masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari- hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Selanjutnya, Wahab (2010:2) menjelaskan bahwa “ Ruang lingkup PKN adalah sebagai : (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) pancasila”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKN adalah: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) hukum, (3) persatuan, (4) HAM, (5) kepentingan warga negara, (6) politik, (7) pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, (8) globalisasi. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan dikaji adalah persatuan dan kesatuan bangsa, karena pada penelitian ini materi yang diteliti

adalah tentang perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan warga negara dan warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Winataputra (dalam Wahab, 2002: 428) menjabarkan tujuan PKn adalah “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah mengembangkan kemampuan individu peserta didik untuk berfikir kritis, cerdas dan kreatif, serta memiliki wawasan agar dapat

tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting, tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, gambar, dll. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Joyce & Weil (dalam Rusman 2011:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Adapun Soekamto (dalam Trianto 2010:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: ”Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar- benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Joyce (dalam Trianto 2010:22) ”Model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku- buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau perencanaan yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas guna mencapai hasil yang optimal.

4. Model *Examples Non Examples*

a. Pengertian Model *Examples Non Examples*

Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran guna mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan- permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011: 94) “ *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD”.

Senada dengan pendapat diatas menurut Aqib (2013:17) “*Examples Non Examples* adalah model pembelajaran berdasarkan contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/ gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”.

Pembelajaran model *Examples Non Examples* yang dijelaskan oleh Suyatno (2009: 1) bahwa “Contoh didapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Kiranawati (2007:1) bahwa “*Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebuah model pembelajaran yang dalam menyampaikan konsep/materi pembelajarannya didesain dengan menggunakan media beberapa gambar atau kasus yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini dimaksud agar sumber informasi belajar dan berpikir inkuiri siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu di dalam kelas, meningkatkan minat diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.

b. Keunggulan Model *Examples Non Examples*

Keunggulan model *examples non examples* adalah mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Seperti yang dikemukakan oleh Kiranawati (2007:01) “(1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya”.

Senada dengan pendapat diatas, Hamdani (2011:94) “ a)siswa lebih kritis dala menganalisis gambar, b) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, c) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kelebihan *Examples Non Examples* membuat siswa lebih kritis dalam menganalisis hal- hal yang terjadi serta siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari siswa, serta siswa dilatih untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Langkah-Langkah model *Examples Non Examples*

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:94) langkah- langkah model *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- (2) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP,
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar,
- (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas,
- (5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
- (6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
- (7) kesimpulan

Hal ini sejalan dengan pendapat diatas menurut Aqib (2013:17) langkah-langkah model *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

(1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) kesimpulan

Selanjutnya menurut Suyatno (2009:1) langkah-langkah model *Examples Non Examples* adalah: “(1)Persiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, (2) sajikan gambar ditempel atau memakai OHP, (3) dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, (4) diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, (5) presentasi hasil kelompok, (6) bimbingan penyimpulan, (7) evaluasi, (8) dan refleksi”.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan model *Examples Non Examples* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru adalah Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, kesimpulan.

Adapun langkah-langkah model *Examples Non Examples* yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:94) karena penulis merasa langkah yang dikemukakan oleh Hamdani tersebut mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

d. Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran PKn yang berguna untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan langsung dengan siswa. Pelaksanaan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran PKn di upayakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Examples Non Examples* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:94). Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1.3 menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1 : mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu gambar contoh perilaku menjaga keutuhan

NKRI dan gambar contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI di lingkungan keluarga.

Pada *langkah* ini guru mempersiapkan gambar – gambar yang sesuai atau yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan tujuan pembelajaran

2. Langkah 2 : menempelkan gambar menjaga keutuhan NKRI dan gambar sikap yang menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah di papan atau di tayangkan melalui OHP

Pada langkah *ini* guru menempelkan atau menayangkan gambar yang telah disiapkan di papan atau melalui OHP dan sekaligus pembentukan kelompok masing- masing kelompok 2 sampai 3 orang

3. Langkah 3 : memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar tersebut

Biarkan siswa *melihat* dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

4. Langkah 4 : diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas

melalui diskusi kelompok, siswa mencatat hasil dari mengamati gambar yang dipajang oleh guru dipapan atau yang ditayangkan melalui OHP pada kertas

5. Langkah 5 : setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

Siswa membahas hasil kerja kelompok kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas

6. Langkah 6 : guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

Setelah mendengarkan setiap hasil dari kelompok, guru mulai menjelaskan materi yang ingin disampaikan

7. Langkah 7 : kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran sehubungan dengan perilaku menjaga keutuhan NKRI dan keutuhan kelas.

B. Kerangka Teori

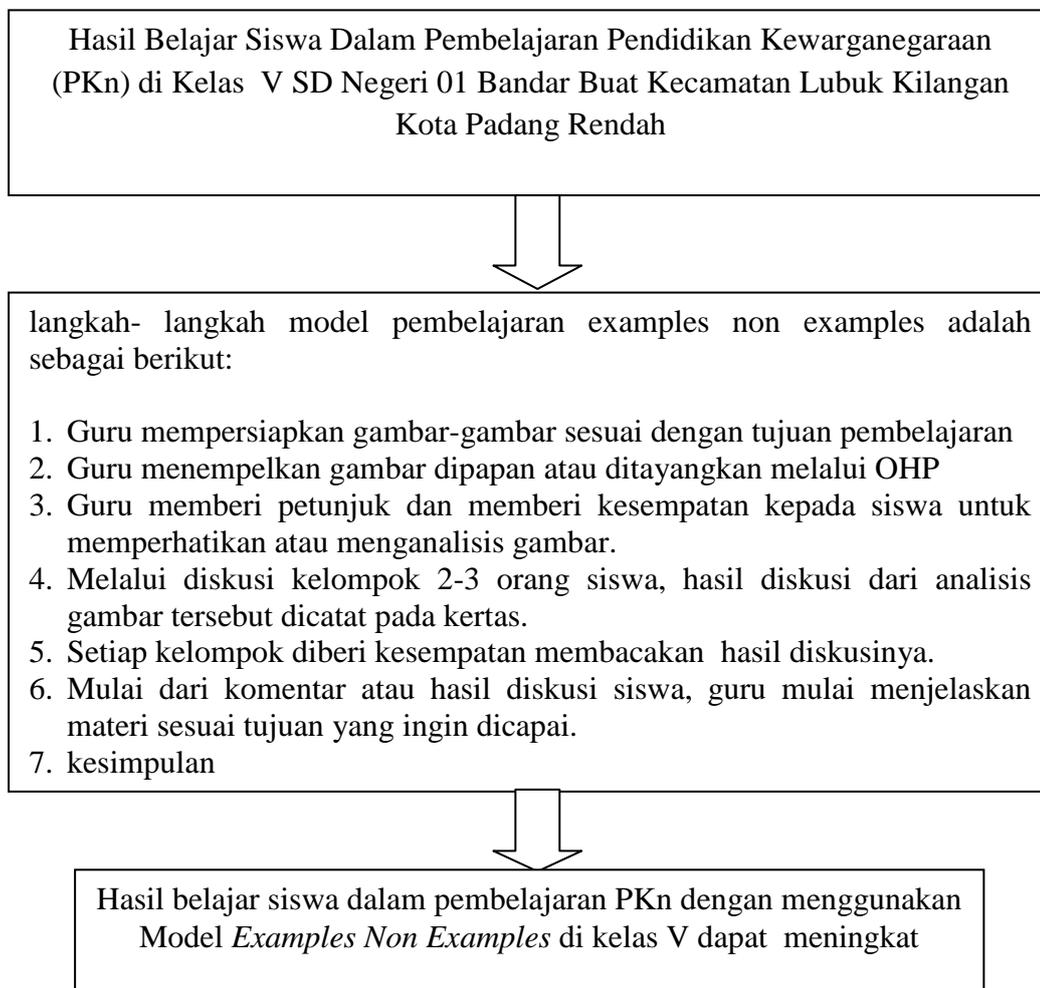
Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa menjadi seorang warga negara yang berkarakter, kreatif, baik, cerdas, terampil, serta berfikir kritis yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajarannya yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan jalan

memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Ketepatan dalam penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Hamdani (2011:94) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut : (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

Bagan 1.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan model *Examples Non Examples*





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang menggunakan model *Examples Non Examples* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah model *Examples Non Examples*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh nilai 78,5 % dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 82,1 %. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 80,3 % dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II 92,8%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 92,8% dengan Kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 12,5 %
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Examples Non Examples* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Examples Non Examples* siklus I adalah 84,3 % pada aspek guru dan 84,3% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai adalah 93,7% pada aspek guru dan 96,8% pada aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa menggunakan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,2 meningkat menjadi 91,8 atau meningkat sekitar 18,6. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana semua siswa sudah memperoleh nilai diatas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil

pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model

Examples Non Example

